

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Pada krisis tahun 1998 yang menimpa perekonomian Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dianggap sektor yang mampu bertahan dalam menghadapi situasi guncangan krisis ekonomi yang mengakibatkan bidang usaha lain jatuh kinerjanya bahkan sampai bangkrut, namun tidak demikian dengan UKM (Frisdiantara & Mukhlis, 2016:140). Ketahanan UKM dari krisis ini salah satu penyebabnya karena UKM lebih banyak mengandalkan modal pribadi dibandingkan dengan meminjam dari perbankan. Selain itu, UKM dapat dikerjakan oleh seluruh lapisan masyarakat bahkan oleh pihak yang tidak memiliki keterampilan khusus sekalipun. Sektor di bidang UKM ini menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu dan memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan UKM memiliki potensinya yang besar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu menyerap 79,4 juta jiwa atau sekitar 99,4% dari total angkatan kerja yang bekerja. Di samping itu, kontribusi UKM dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) cukup signifikan yakni jumlah PDB mencapai Rp3.957,4 triliun, dimana UKM memberikan kontribusi sebesar Rp2.121,3 triliun atau 53,6% dari total PDB Indonesia (Hutagaol, 2012)

Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pengelolaan UKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada

operasional usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Kegagalan manajemen usaha kecil dan menengah (UKM) Indonesia untuk memahami dan menjalankan sistem keuangan yang efektif adalah kelemahan mereka. UKM tidak memiliki atau tidak menggunakan pencatatan akuntansi yang tertib dan terstruktur (Andriani 2014). Biasanya pencatatan keuangan UKM dilakukan dengan cara-cara sederhana dan tidak detail. Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dan uang keluar, tanpa melihat uang itu untuk atau dari alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Hal terpenting bagi pemilik usaha kecil dan menengah adalah mencari cara untuk menghasilkan banyak uang tanpa harus berurusan dengan akuntansi. Menurut Musmini (2008), sebagian besar UKM tidak memiliki pencatatan akuntansi, sedangkan sebagian lainnya memiliki pencatatan keuangan yang didasarkan pada pendekatan yang mendasar dan tidak terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya akuntansi belum sepenuhnya dipahami oleh pengusaha UKM. Inilah yang menjadi akar masalah kesulitan UKM untuk mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangan dengan jelas, mengakses pinjaman perbankan dan kesulitan dalam menghitung pajak (Andriani, 2014).

Pada kenyataannya, UKM memiliki kelemahan yang biasanya terjadi dalam pengelolaan keuangan. Banyak bisnis yang mengalami masalah keuangan, akibatnya usaha mengalami gulung tikar. Masalah pengelolaan keuangan adalah factor yang dapat menyebabkan kegagalan pada UKM. Salah satu cara penyelesaian adalah dengan praktik akuntansi yang benar. Setiap jenis UKM baik itu dagang, jasa maupun manufaktur memerlukan laporan keuangan sebagai penunjang kegiatan operasional usahanya Kasmir

(2008:7) berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu entitas pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sementara itu, pelaporan keuangan, menurut Meythi et al (2011), adalah sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada orang-orang di luar bisnis atau perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan suatu badan usaha. Dengan adanya laporan keuangan, dapat mengetahui informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja suatu Abadan usaha. Laporan keuangan ini sangat penting bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan.

Penulis mengadakan penelitian di UD. Tempe Mawar yang berlokasi di Kmp. Karang Dejenah, Kecamatan Blega. Melalui wawancara dan observasi penulis menemukan permasalahan bahwa dalam implementasi pencatatan keuangan yang dilakukan masih hanya berupa bukti transaksi (nota) saja. Pencatatan yang dilakukan selama ini hanya sebatas pencatatan jumlah pemasukan, dan pengeluaran saja dan masih jauh dari standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH (Studi Kasus Pada UD. Tempe Mawar Blega)”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan UKM UD. Tempe Mawar?
2. Apa saja faktor-faktor dan kendala yang menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi pada UKM UD. Tempe Mawar?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejauhmana penerapan akuntansi yang dilakukan UKM UD. Tempe Mawar
2. Mengetahu faktor-faktor dan kendala yang menyebabkan rendahnya penerapan akuntansi pada UKM UD. Tempe Mawar

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi UKM UD. Tempe Mawar

Manfaat dari penelitian ini bagi UKM adalah sebagai masukan bagi UKM UD. Tempe Mawar dan pelaku UKM lainnya agar mulai menerapkan akuntansi sebagai alat pengelolaan dana dan sumber informasi keuangan pada UKM untuk kemajuan UKM nya.

## 2. Manfaat bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan kontribusi penelitian yang bermanfaat bagi jurusan Akuntansi Universitas Trunojoyo terutama mengenai pentingnya penerapan akuntansi bagi UKM di era modern seperti ini.

## 3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bagi diri peneliti mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori akuntansi dan penerapannya di lapangan dan dapat dijadikan referensi dan pembanding untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.